

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian suatu negara sangat ditunjang oleh berkembangnya usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang produktif yang mampu menggerakkan roda perekonomian. Munculnya usaha-usaha kecil menengah akan mampu menyerap tenaga kerja. Kemampuan penyerapan tenaga kerja yang besar ini akan dapat mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Selain itu UMKM juga mempunyai potensi yang masih dapat dikembangkan, baik dalam produktifitas maupun daya saing.

Perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Desa Parsalakan Kabupaten Tapanuli Selatan meningkat seiring berkembangnya berbagai industri masyarakat yang lebih bervariasi, seperti industri makanan yang berbahan baku dari buah salak. Keberadaan industri makanan ini perlu didukung oleh peran serta masyarakat dan pemerintah agar kedepannya industri ini dapat bertahan dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Hal ini yang sebenarnya menjadi dasar penghidupan masyarakat yang perlu dikembangkan dan dibina sebagai salah satu cara tanggung jawab pemerintah dengan memberikan berbagai fasilitas kebijakan untuk peran serta masyarakat dibidang ekonomi. Berdirinya industri pengolahan salak ini, sangat membantu masyarakat sekitar yang pada umumnya pekerjaannya adalah petani salak, dengan adanya industri ini masyarakat bisa dengan mudah menjual hasil panennya langsung ke pusat pengolahan salak. Masyarakat khususnya petani salak tidak lagi kuatir apabila terjadi panen raya buah

salak maka buah tidak akan laku terjual semua sehingga para petani tidak mengalami kerugian yang besar. Maka dari itu industri pengolaha salak agrina harus tetap dapat bersaing dengan produk makanan dari industri lainnya agar buah salak yang berasal dari hasil panen para petani dapat dikelola tanpa ada buah yang tebuang. Dalam hal ini yang perlu dilakukan industri pengolahan salak Agrina adalah dengan meningkatkan volume penjualan dari hasil pengolahan buah salak, meningkatkanya volume penjualan maka akan berdampak baik terhadap pemasukan pendapatan usaha.

Biaya produksi pada koperasi AGRINA desa parsalakan mengalami peningkatan pertahun dimana pada tahun 2014 biaya produksi sebesar Rp211.450.333,00 dan di tahun 2015 terjadi peningkatan sebesar Rp77.813.967,00 dan ditahun 2016 terjadi peningkatan sebesar Rp20.408.700,00 dan di tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar Rp8.898.830,00 dan di tahun 2018 terjadi lagi peningkatan sebesar Rp8.898.830,00 dan di tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar Rp20.408.700,00 Menurut Simamorang (2001:209) biaya produksi adalah hasil yang dicapai oleh perusahaan atau instansi dari waktu ke waktu pada umumnya tetap, tetapi selalu turun naik. Kemungkinan turun naiknya hasil penjualan terjadi secara teratur sehingga perusahaan dapat memiliki pedoman yang tetap didalam pembuatan peramalan.

Biaya produksi berkaitan juga dengan bia Volume penjualan. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual (Mulyadi, 2005:14). Biaya produksi yang terlalu tinggi akan berpengaruh terhadap jumlah produk yang dihasilkan akan terbatas,

sehingga volume penjualan akan jalan ditempat atau semakin menurun. Berikut data biaya produksi koperasi Agrina desa parsalakan.

Tabel 1.1
Data Biaya Produksi Koperasi Agrina
Desa Parsalakan Tahun 2014-2019

Tahun	Biaya Produksi	Volume Produksi
2014	Rp.211.423,373	23.133
2015	Rp.313,024,300	32.266
2016	Rp.308.673.000	29.515
2017	Rp.318.571.830	31.094
2018	Rp.333.350.705	30.894
2019	Rp.305.332.740	32.491

Selain biaya produksi, Harga juga salah satu unsur penting dalam meningkatkan volume penjualan. Harga yang terlalu tinggi akan membuat konsumen akan berfikir untuk membeli produk yang telah diproduksi sehingga hal ini akan berdampak buruk terhadap volume penjualan yang akan dicapai oleh koperasi dan seringkali harga produk yang terlalu tinggi tanpa dibarengi kualitas produk yang tinggi akan berakibat buruk terhadap kepercayaan konsumen terhadap produk yang perusahaan hasilkan, sehingga lambat laun mereka akan meninggalkan produk perusahaan dan berimbas juga terhadap volume penjualan. Penetapan harga yang terlalu rendah juga tidak menjamin produk yang dihasilkan laku di pasaran oleh karena itu penentuan harga harus ditetapkan dengan sebaik-baiknya agar tidak menimbulkan permasalahan yang membuat penjualan ataupun volume penjualan menurun. Berikut adalah data harga penjualan koperasi Agrina Desa Parsalakan.

Tabel 1.2
Harga Dodol Salak Koperasi Agrina
Desa Parsalakan Tahun 2014-2019

Nama	Harga Produk					
	Dodol Salak Agrina	2014	2015	2016	2017	2018
Rp. 22.000		Rp. 24.000	Rp. 24.000	Rp. 25.000	Rp. 25.000	Rp. 25000

Sumber : Koprasi Agrina Desa Parsalakan

Harga dodol salak koperasi Agrina desa parsalakan tahun 2014 hingga tahun 2017 stabil tidak mengalami kenaikan atau penurunan yaitu sebesar Rp8.000,00 dan Rp6.000,00 walaupun volume penjualan mengalami fluktuasi.

Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Volume Penjualan Dodol Salak Pada Koperasi Agrina Desa Parsalakan, Kec.Angkola Barat, Kab. Tapanuli Selatan”**.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dibuat identifikasih masalah sebagai berikut:

1. Volume penjualan koperasi Agrina desa parsalakan mengalami fluktuasi tahun 2014-2019.
2. Biaya produksi koperasi Agrina desa parsalakan mengalami penurunan tahun 2014-2019.

3. Penetapan harga yang terlalu rendah juga tidak menjamin produk yang dihasilkan laku di pasaran.

1.3 Pembatasan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang terdapat pada penelitian ini, maka peneliti membatasi penelitian hanya pada biaya produksi, harga jual, dan volume penjualan pada koperasi Agrina dari tahun 2014 sampai dengan 2019.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas. maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap harga Jual pada koperasi agrina tahun 2014-2019.
2. Apakah harga jual berpengaruh terhadap volume penjualan pada koperasi agrina tahun 2014-2019.
3. Apakah biaya produksi dan harga jual berpengaruh terhadap volume penjualan pada koperasi agrina tahun 2014-2019.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap harga Jual pada koperasi agrina tahun 2014-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh harga jual terhadap volume penjualan pada koperasi agrina tahun 2014-2019.

3. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap volume penjualan pada koperasi agrina tahun 2014-2019.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan informasi/masukan bagi pemimpin perusahaan untuk mempertimbangkan kebijakannya khususnya tentang biaya produksi dan harga jual terhadap volume penjualan dodol salak.

2. Bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian, diharapkan dapat memberikan pengalaman yang berguna bagi peneliti khususnya mengenai masalah biaya produksi dan harga jual terhadap volume penjualan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti-peneliti selanjutnya terutama bagi peneliti yang memiliki variabel penelitian yang sama.

4. Bagi Unimed

Penelitian ini dapat digunakan untuk kepentingan ilmiah dan referensi kepustakaan mahasiswa khususnya mahasiswaa universitas negeri medan dibidang manajemen yang berkaitan dengan biaya produksi, harga jual dan volume penjualan.